

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn SISWA KELAS V
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018
SD NEGERI 1 CEMPAGA**

IDA AYU PUTRI WIDNYANI

ABSTRACT

This research was conducted at SD Negeri 1 Cempaga in Class V where students' PKn learning achievement abilities were quite low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the type of jigsaw cooperative learning model can improve the learning achievement of Civics Education in Class V students of Semester I in the academic year 2017/2018 SD Negeri 1 Cempaga. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive.

The results obtained from this study are the use of a jigsaw cooperative learning model can improve civics learning achievement. This is evident from the results obtained from the initial data of 67.15, in Cycle I it increased to 74.89. From Cycle I to Cycle II it increased to 84.19 with completeness of initial learning 56% in the first cycle increased to 74% and in the second cycle increased to 96%. The conclusion obtained from this study is a type of jigsaw cooperative learning model can improve the learning achievement of Civics V students of class V Semester I in the academic year 2017/2018 SD Negeri 1 Cempaga.

Keywords: Jigsaw type cooperative learning model, Civics learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Cempaga di Kelas V yang kemampuan prestasi belajar PKn siswanya cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V Semester I tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 1 Cempaga. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar PKn. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh dari data awal 67,15, pada Siklus I meningkat menjadi 74,89. Dari Siklus I ke Siklus II naik menjadi 84,19 dengan ketuntasan belajar awal 56% pada siklus I meningkat menjadi 74% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V Semester I tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 1 Cempaga.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, prestasi belajar PKn

PENDAHULUAN

Belajar dengan segala perkembangannya, merupakan kegiatan yang menggunakan logika, berkaitan dengan konsep-konsep abstrak yang

berkenaan dengan ide-ide, struktur dan hubungan yang diatur secara logis yang akan membawa terjadinya proses pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa

memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa yang memperbaiki kualitas mengajarnya. Membelajarkan siswa artinya mengkondisikan lingkungan belajar dan cara belajar yang lebih efisien, efektif, dan produktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Konsep yang digunakan dalam pembelajaran bukan hanya pada apa yang dipelajari siswa, melainkan bagaimana mempelajarinya. Dengan kata lain siswa belajar tentang bagaimana belajar (*learning how to learn*). Karena logika tingkat tinggi memerlukan berpikir dengan konsep-konsep abstrak. Berbagai upaya yang telah dilakukan tersebut di atas belum memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan mengingat dalam pelaksanaannya di lapangan teori itu cenderung tidak digunakan pada saat mengajar. Yang dilakukan hanyalah masuk kelas dan mengajar semauanya.

Apabila guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn tidak akan rendah. Namun kenyataannya prestasi belajar siswa kelas V Semester I tahun pelajaran 2017/2018 baru mencapai nilai rata-rata 67,15 sedangkan nilai KKM yang harus dicapai adalah 76. Setelah observasi,

kendala-kendala yang terjadi sehingga prestasi siswa yang rendah diakibatkan karena, (1) siswa sering bermain di kelas saat guru menjelaskan; (2) siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok; (3) pada saat tugas kelompok, siswa tidak dapat bekerja sama dengan baik.

Melihat kesenjangan ini, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran PKn, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk pemecahan masalah tersebut.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah dengan diupayakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V Semester I di Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 1 Cempaga?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar siswa kelas V Semester I setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran PKn di tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 1 Cempaga.

Berbagai temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut. (1) Bagi Siswa, siswa memiliki kemampuan

analisis-kreatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar PKn. (2) Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan dasar pertimbangan dalam memilih alternatif pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. (3) Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan data sebagai informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PKn pada khususnya dan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kerja seperti yang diungkapkan Lie (2002:73), bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini memiliki

banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelola informasi yang didapat dan dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dapat menyampaikan kepada kelompoknya. (Rusman, 2008:203).

Menurut Rusman (2008:205) Model Pembelajaran Jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, disebut sebagai team ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawah kekelompok asal yang disampaikan pada anggota kelompoknya.

Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, adalah sebagai berikut.

- a. Dimulai dengan penyajian materi.
- b. Murid-murid digroupkan menjadi 4-5 orang.
- c. Siswa mulai bekerja di timnya, setelah mendapat 4-5 pertanyaan.
- d. Siswa membentuk tim ahli. Dalam hal ini guru memindahkan siswa. Siswa-siswa yang menjawab no 1 berkumpul dengan no 1, yang

- menjawab no 2 berkumpul dengan yang menjawab no 2 dan seterusnya.
- e. Siswa kembali ke tim mereka. Setelah mereka selesai bekerja di tim ahli mereka kembali ke groupnya masing-masing.
 - f. Evaluasi.
 - g. Memberi penghargaan. Penghargaan diberikan baik secara individu ataupun kelompok.

Prestasi belajar berasal dari kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi berarti hasil yang telah dicapai sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian/ilmu (Depdiknas, 2011: 4).

Djamarah (2006:36), prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

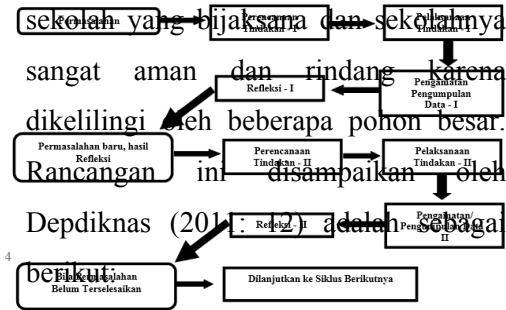
Slameto (2003:54-70) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan antara lain: kelelahan jasmani dan

rohani. Sedangkan, faktor ekstern digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Peningkatan prestasi belajar yang penulis teliti dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu metode mengajar guru.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar mata pelajaran PKn. Prestasi belajar ini sangat dipengaruhi oleh faktor luar yaitu guru dan metode. Hal inilah yang menjadi titik perhatian peneliti di lapangan.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Cempaga yang dipimpin oleh seorang kepala



Gambar 01. Rancangan ini disampaikan oleh Depdiknas (2011: 12)

Prosedur: Mulai dengan adanya suatu permasalahan. Setelah diketahui ada masalah, dibuat perencanaan, kemudian dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Setelah refleksi akan terlihat permasalahan yang tersisa yang merupakan masalah baru. Dengan adanya masalah baru maka dibuat perencanaan ulang, dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Bila permasalahan belum bisa diatasi maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Penelitian ini mengambil subjek siswa kelas V Semester I di SD Negeri 1 Cempaga tahun pelajaran 2017/2018.

Objek dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan peningkatan prestasi belajar PKn. Bulan Juli sampai dengan bulan November tahun 2017 adalah waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar peserta didik setelah diberikan tindakan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, berupa rata-rata dan persentase, serta perbandingan dengan indikator keberhasilan penelitian, juga dilakukan penyajian data dengan menyusun tabel dan grafik.

Tingkat keberhasilan yang dijadikan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa mencapai nilai rata-rata 76 dengan persentase ketuntasan belajar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Awal

Berdasarkan observasi awal, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar PKn siswa kelas V masih jauh dari KKM yaitu, dari 27 orang di kelas V pada Semester I tahun pelajaran 2017/2018 ada 15 siswa (56%) yang memperoleh nilai diatas KKM. Dan ada cukup banyak siswa yaitu 12 orang (44%) dari 27 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM.

Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Pada perencanaan siklus I ini penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Data awal yang belum sesuai harapan, dimana nilai peserta didik yang rendah di kelas V pada Semester I tahun pelajaran 2017/2018 yang baru mencapai rata-rata 76, menuntut peneliti giat, berkonsultasi dengan teman-teman guru merencanakan model Jigsaw yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada, menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran, menyusun format observasi, merencanakan bahan-bahan pendukung merancang skenario pembelajaran yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

b. Pelaksanaan I

Yang dilaksanakan pada siklus I ini adalah, sebagai berikut. Mengajar materi sesuai jadwal yang sudah dibuat. Mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian. Membimbing anak-anak secara individual maupun secara kelompok, memberi pengertian-pengertian tentang hal-hal penting sesuai bagian materi yang mesti diperdalam. Mengajar dengan

cara mengatur tempat duduk peserta didik sebelum kegiatan dimulai. Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran. Mulai mengajar dengan terlebih dahulu yang baik, sehingga peserta didik mampu mengertikan materi lebih cepat.

c. Observasi I

Dari 27 anak yang diteliti, ada 20 orang (74%) yang memperoleh penilaian diatas KKM artinya anak-anak ini sudah berkembang sesuai harapan.

d. Refleksi I

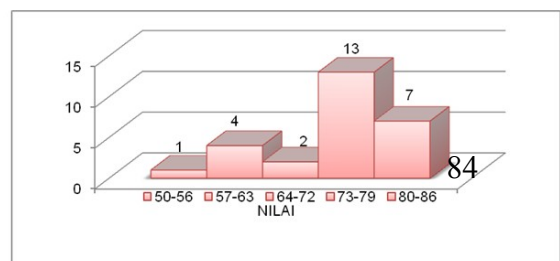
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya dalam bentuk angka sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) = 74,89
2. Median (titik tengahnya) adalah: 79
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah: 79
4. Tabel penyajian dalam bentuk grafik sebagai berikut;

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50-56	53	1	4%
2	57-63	60	4	15%
3	64-72	67	2	7%
4	73-79	76	13	48%
5	80-86	83	7	26%
Total			27	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 1 Cempaga pada Siklus I

Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan II

Perencanaan siklus II dilakukan mengikuti pendapat para ahli pendidikan yaitu memperbaiki semua kelemahan-kelemahan pada siklus sebelumnya. Untuk itu perencanaan siklus II ini dibuat lebih matang lagi, lebih menekuni pada kelemahan-kelemahan sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada porsi bimbingan yang lebih manusiawi yang lebih banyak agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun lebih baik dengan memberi waktu untuk berdiskusi lebih giat, menyuruh mereka berlatih dengan soal-soal yang lebih banyak, membantu mereka bereksplorasi lebih banyak selanjutnya menyampaikan hasil eksplorasi dan elaborasi untuk mengatasi keterlambatan gaya berpikir mereka.

b. Pelaksanaan II

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II ini mengulangi apa yang dilakukan pada siklus I dengan diberi penekanan-penekanan pada bimbingan yang lebih manusiawi, lebih giat, lebih mantap. Bagi yang belum berhasil dibimbing kembali dengan cara memberitahu cara penemuan yang merupakan titik kunci peningkatan prestasi mereka. Belajar sambil mencoba soal-soal perlu diupayakan agar anak-anak tidak semata-mata bermain-main saja. Selanjutnya dituntut mereka menyampaikan laporan eksplorasi dan elaborasi dan berprestasi. Bimbingan terus diupayakan agar anak-anak mengenal mana yang baik dan mana yang buruk mengarahkan mereka yang senang bermain-main dengan segala cara agar perhatian mereka beralih ke pembelajaran.

c. Pengamatan/Observasi II

Hasil pengamatan yang diperoleh adalah 27 peserta didik yang diteliti semuanya mencapai tingkat perkembangan melebihi indikator yang dituntut. Terhitung 96% yang sudah melebihi tuntutan indikator.

d. Refleksi II

Analisis kuantitatif diperoleh adalah dalam bentuk angka.

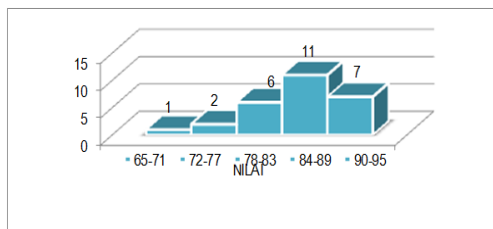
1. Rata-rata (mean) = 84,19
2. Median (titik tengahnya) adalah: 85

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah: 85
4. Tabel persiapan penyajian dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-71	7,5	1	4%
2	72-77	74,5	2	7%
3	78-83	80,5	6	22%
4	84-89	86,5	11	41%
5	90-95	92,5	7	26%
Total			27	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 1 Cempaga pada Siklus II

Pembahasan

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes tertulis yang memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 74,89 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran PKn apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa

sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran PKn di sekolah ini yaitu 76. Oleh karenanya, upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan, sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 84,19. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah berhasil meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa kelas V Semester I.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi yang dicapai siswa membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model pembelajaran kooperatif

tipe jigsaw dalam melaksanakan proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Dari hasil refleksi yang telah disampaikan dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut. Dari data awal ada 12 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 7 siswa dan siklus II ada 1 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 67,15 naik menjadi 74,89 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 84,19. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 56% orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 74% siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 96% dari siswa keseluruhan.

Paparan di atas membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang disampaikan yaitu: (1) Bagi guru kelas, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model/metode yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model/metode yang ada mengingat model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini

telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (2) Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. (3) Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidik.

Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Mulia Mandiri press.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.